

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dari BAB IV yaitu temuan dan pembahasan, pada BAB ini akan dijelaskan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang disusun berdasarkan rumusan masalah. Ada pun penjelasannya adalah sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

1. Perencanaan program Guru Penggerak Daerah Terpencil memiliki tujuan yaitu: (1) Memenuhi ketersediaan guru SD sesuai kualifikasi bidang studi. (2) Membangun dan meningkatkan kesadaran bersekolah, khususnya bagi anak-anak usia sekolah. (3) Membangun tumbuhnya kesadaran akan arti penting pendidikan bagi masyarakat di Kabupaten Mappi sebagai daerah otonomi baru. (4) Meningkatkan kualitas SDM masyarakat Kabupaten Mappi. Dalam perencanaan program tidak ada draf khusus untuk strategi perencanaan program-program tertulis untuk mencapai tujuan maupun mutu pendidikan, strategi perencanaan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan tersebut diberikan kebebasan para guru secara aktif, kreatif dan inovatif secara bertanggungjawab untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan SOP yang jelas secara tertulis belum ada, hanya kontrak perjanjian kerja antara dinas pendidikan dan Guru Penggerak Daerah Terpencil.
2. Pengorganisasian program Guru Penggerak Daerah Terpencil dilakukan dengan cukup baik, Hal ini terlihat bahwa system pengorganisasian program Guru Penggerak Daerah Terpencil (1) mengetahui tujuan program yang ingin dicapai (2) menentukan aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan kelembagaan, (3) aktivitas yang sekelompok dikumpulkan dalam satu unit, (4) menentukan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja, (5) menetapkan hubungan kerja. Namun dalam tahapan tersebut masih banyak yang memiliki kekurangan salah satunya yaitu penetapan hubungan kerja, antara Dinas pendidikan dengan Gugus Tugas UGM bersama Kepala Sekolah, koordinasi yang dimiliki cukup tidak baik dikarenakan tidak adanya dokumen tertulis mengenai tugas dan fungsi masing-masing tim, sehingga dalam pelaksanaan cenderung terkesan berubah sewaktu-waktu. Pengorganisasian terhadap sarana dan

prasarana juga cukup baik karena masih banyak fasilitas yang menunjang kebutuhan program dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama untuk mencapai tujuan program belum terpenuhi secara baik.

3. Pelaksanaan program guru penggerak daerah terpencil berdasarkan penelitian berjalan cukup baik, dalam hal ini untuk sasaran kualifikasi GPDT masih tidak sesuai dengan perencanaan awal berdasarkan laporan kegiatan perekrutan yang dibuat oleh Gugus Tugas Papua UGM, masih banyak guru ditempatkan tidak sesuai kualifikasi jurusan keahlian para guru. Berdasarkan data program ini dikelola dengan bekerjasama antara Dinas Pendidikan dan Gugus Tugas Papua UGM sebanyak 4 gelombang. Gelombang pertama direncanakan kuota sebanyak 60 Guru dalam pelaksanaannya hanya 40 guru, Gelombang kedua perencanaan awal 200 Guru dalam pelaksanaannya hanya 92 guru, Gelombang ketiga 200 guru dalam pelaksanaannya 104, dan pada gelombang keempat sebanyak 208 guru dalam pelaksanaannya hanya 186 guru. Program tambahan juga dilakukan yaitu khusus gelombang keempat SMART HOME program yang khusus menuntaskan kemampuan bidang studi Matematika dan Bahasa Inggris jenjang SMP dan SMA. Tim Pembuat program melakukan tindakan inisiasi dalam pelaksanaan diluar perencanaan jika terdapat kemungkinan terjadi diluar perencanaan.
4. Evaluasi yang dilakukan bersifat langsung dan tidak langsung. Berfokus pada output dan outcome saja. Evaluasi yang dilakukan hanya kepada Guru Penggerak Daerah Terpencil saja dengan pemenuhan keberhasilan pengembangan pengetahuan peserta didik dan kemajuan suatu sekolah, hal ini dilakukan tidak instrument yang terstruktur namun hanya berbentuk laporan lisan dan tulisan mengenai pengembangan peserta didik dan dilakukan hanya diawal kontrak kerja. Hasil Evaluasi Output menunjukkan bahwa Kehadiran Program Gurur Penggerak Daerah Terpencil dampak program positif dan negative bagi beberapa aspek dan instansi tertentu. Dampak positif mampu memeberikan motivasi belajar meningkat bagi peserta didik, masyarakat dan orang tua semakin mempercayai pendidikan penting. Dampak negat banyak guru asli papua yang menjadi malas datang ke sekolah karena sudah ada guru yang menurut meereka tidak perlu lagi

datang ke sekolah, beberapa tempat ada masyarakat yang masih menolak kehadiran pendatang.

5. Program Guru Penggerak Daerah Terpencil memiliki faktor pendukung dan penghambat yang bersifat internal dan eksternal. Faktor pendukung internal yaitu dari dalam diri para guru dan pemerintahan kabupaten mappi yang memiliki keinginan besar dan bertanggungjawab untuk memajukan pendidikan di Kabupaten Mappi. Faktor pendukung eksternal yaitu masyarakat setempat, peserta didik. Faktor penghambat yaitu Faktor sarana dan prasarana, beberapa pelaksana yang kurang memiliki tanggungjawab terhadap panggilan pekerjaan, manajemen program yang kurang terkoordinasi dengan baik, beberapa kepala sekolah ditempat tertentu kurang ada kerja sama.
6. Manajemen program GPDT dalam meningkatkan mutu sekolah pada jenjang sekolah dasar dapat dilihat memenuhi aspek (1) input sekolah terpenuhinya indikator sekolah memiliki kebijakan mutu yaitu arah tujuan sekolah yang telah memiliki visi misi sekolah, sumber daya yang tersedia dan siap, manajemen sekolah terkelola dengan cukup baik terutama sistem DAPODIK sekolah, (2) Proses Sekolah dalam hal ini terpenuhinya indikator proses belajar mengajar berjalan lebih aktif dari sebelum kedatangan guru penggerak daerah terpencil, Kepemimpinan kepala sekolah memiliki motivasi keterlibatan langsung membimbing para guru di beberapa sekolah, sekolah dan stakeholder memiliki kemauan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik. (3) Output Sekolah terpenuhinya indikator output akademik dengan memenuhi standar lulusan sekolah dasar yaitu peserta didik mampu menguasai kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, serta nilai APK/APM dan IPM semakin bertambah setelah program ini dilakukan. (4) Outcome terpenuhinya kepedulian masyarakat dan orang tua yang semakin percaya terhadap sekolah dan pentingnya pendidikan. Serta semakin banyak lulusan sekolah dasar maka jumlah peserta didik yang melanjutkan kejenjang SMP semakin bertambah.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diperoleh, menggambarkan bahwa:

1. Perencanaan program cukup baik namun ternyata seyogyanya diimbangi dengan dokumen perencanaan tertulis yang jelas dan lengkap seperti SOP dan lainnya. Karena akan berdampak tidak baik pada kualitas program Guru Penggerak Daerah Terpencil dalam meningkatkan mutu pembelajaran, jika perencanaan tidak dikelola dengan tidak maksimal dan tanpa kejelasan dokumen perencanaan tertulis yang jelas.
2. Pengorganisasian dalam program akan dapat menjadi lebih baik jika perencanaan yang dibuat secara terstruktur tentang hubungan organisasi dan kerjasama keseluruhan tim baik hubungan kerja sama Dinas pendidikan dengan Gugus Tugas Papua UGM, beserta dengan Kepala Sekolah dan Guru Penggerak Daerah Terpencil berkoordinasi dengan baik dan tidak terkesan memiliki tim masing-masing sehingga kedepannya tidak ada tugas yang terkesan tumpang tindih atau pelaksanaan yang mendadak tanpa koordinasi dengan keseluruhan stakeholder yang terlibat, sehingga tidak berdampak pada pengorganisasian program yang tidak berjalan dengan lancar dan terhadap ketercapaian hasil mutu pembelajaran.
3. Pelaksanaan program dapat dikatakan baik terlihat dapat memenuhi kekurangan sekolah di seluruh pedalaman Kabupaten Mappi yang sangat jauh dari akses perkotaan. Namun dari hasil temuan kekurangan sarana, prasarana serta pendistribusian anggaran yang kurang transparan baik terhadap system penggajian dan penunjang pembelajaran lainnya akan berdampak tidak baik pada pencapaian tujuan mutu pembelajaran yang seharusnya dihasilkan dari pelaksanaan program Guru Penggerak Daerah Terpencil. Selain itu perencanaan dan pengorganisasian yang jelas tertulis dan rinci akan sangat berdampak pada pelaksanaan yang dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai perencanaan yang telah tertulis secara jelas sebelumnya.
4. Evaluasi yang dilakukan cukup baik, namun jika diadakan secara konsisten dan sesuai instrument yang jelas akan sangat berdampak pada perbaikan jika ada kendala yang dihadapi demi tercapainya hasil dari mutu pembelajaran yang lebih baik setiap tahunnya.
5. Faktor penghambat bisa diatasi jika dilakukannya evaluasi program secara

konsisten bagi pihak pembuat program, dan untuk factor pendukung dijadikan kekuatan program untuk semakin baik kedepannya.

6. Hasil yang diperoleh Program Guru Penggerak Daerah Terpencil dalam meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Mappi terlihat dari angka IPM yang cukup meningkat disetiap tahunnya, dan angka melek huruf yang juga ikut naik, serta mutu lulusan sekolah dasar yang meningkat kuantitasnya dan berdampak pada jumlah peserta didik yang melanjutkan kejenjang SMP. Jika program melihat dan memperbaiki manajemen program GPDT secara baik lagi dan sistematis maka program ini akan berdampak kedepannya menghasilkan mutu sekolah yang semakin baik bagi para peserta didik khususnya meningkatkan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Mappi semakin lebih baik lagi kedepannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, rekomendasi berikut di buat untuk mengatasi, tantangan yang dihadapi dan memperbaiki aspek-aspek yang dianggap belum optimal:

1. Bagi Dinas Pendidikan atau pemaku kebijakan.

Rekomendasi bagi Dinas dan pembuat program seharusnya (a) Dibentuk tim khusus yang mengatur perkembangan program guru penggerak daerah terpencil agar tersusunnya SOP Program dengan jelas serta evaluasi dan pengawasan dengan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian mutu sekolah yang dikhususkan sesuai kurikulum kontekstual daerah 3T, (b) Tim Dinas seharusnya melakukan pengadaan diskusi terbuka dan umpan balik terhadap kendala dan kemajuan yang dihadapi oleh para pelaksana program dalam hal ini GPDT. (c) Seharusnya adanya pelatihan peningkatan kemampuan Guru Penggerak Daerah Terpencil yang difasilitasi langsung oleh pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan. (d) Dari pemerintah daerah seharusnya memberikan penghargaan yang layak untuk para Guru Penggerak Daerah Terpencil sebagai bentuk apresiasi.

2. Bagi Guru Penggerak Daerah Terpencil

Bagi para GPDT seharusnya adanya kesadaran guru untuk melakukan

pengembangan kemampuan profesionalnya dalam meningkatkan pembelajaran secara mandiri yaitu mengikuti pelatihan online, pengembangan kualitas diri dalam hal mengikuti pengembangan profesi guru serta hal lainnya yang meningkatkan kualitas pengajaran dalam pembelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah.

Bagi para Kepala Sekolah Peran kepala sekolah merupakan hal terpenting untuk kemajuan mutu sekolah, untuk itu seharusnya kepala sekolah yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk melengkapi kebutuhan para guru di pedalaman jika ada kekurangan dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan konsistensi dari para pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala sekolah dalam mengkondisikan, meningkatkan dan mendorong motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Serta mengkoordinasikan secara langsung tentang kendala, pengembangan dilapangan kepada pihak pembuat program dalam hal ini dinas pendidikan kabupaten Mappi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya.

Penelitian ini dapat menjadi acuan perbandingan dan bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya maka peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa dengan pengembangan pada variabel atau subjek dan tempat penelitian yang berbeda.